

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Perhitungan Nilai Altman Z-score

Berikut adalah tabel kalkulasi Altman Z-score dari 11 bank syariah untuk periode 2014 – 2018 secara kuartalan:

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan Altman Z-score Tahun 2014

BANK	TAHUN	BULAN	6.56 (WCTA)	3.26 (RETA)	6.72 (EBTA)	1.05 (BEBL)	Z- SCORE	AVERAGE Z-SCORE	Klasifikasi
BANK MEGA SYARIAH	2014	MARET	0.42	0.07	0.02	0.11	0.61	0.98	Distress Zone
		JUNI	0.96	0.07	0.03	0.09	1.15		
		SEPTEMBER	0.83	0.01	0.01	0.11	0.96		
		DESEMBER	1.02	0.01	0.02	0.13	1.18		
BANK MUAMALAT	2014	MARET	0.79	0.04	0.03	0.10	0.95	0.94	Distress Zone
		JUNI	0.68	0.11	0.03	0.09	0.91		
		SEPTEMBER	0.59	0.09	0.01	0.08	0.77		
		DESEMBER	1.00	0.04	0.02	0.07	1.13		
BANK PANIN DUBAI SYARIAH	2014	MARET	2.37	0.03	0.01	0.32	2.73	2.23	Grey Zone
		JUNI	2.13	0.04	0.04	0.29	2.49		
		SEPTEMBER	1.71	0.04	0.07	0.26	2.09		
		DESEMBER	1.24	0.05	0.11	0.22	1.61		
BANK BNI SYARIAH	2014	MARET	-0.52	0.07	0.02	0.10	-0.33	0.17	Distress Zone
		JUNI	-0.53	0.07	0.04	0.09	-0.33		
		SEPTEMBER	-0.29	0.07	0.05	0.12	-0.05		
		DESEMBER	1.13	0.07	0.08	0.12	1.39		
BANK BRI SYARIAH	2014	MARET	-0.31	0.04	0.01	0.11	-0.15	0.10	Distress Zone
		JUNI	-0.50	0.04	0.01	0.11	-0.34		
		SEPTEMBER	-0.60	0.04	0.01	0.11	-0.45		
		DESEMBER	1.20	0.04	0.00	0.10	1.34		
BANK SYARIAH MANDIRI	2014	MARET	0.55	0.18	0.03	0.09	0.86	0.90	Distress Zone
		JUNI	0.58	0.18	0.02	0.09	0.88		
		SEPTEMBER	0.51	0.18	0.04	0.09	0.82		
		DESEMBER	0.77	0.17	0.01	0.08	1.03		
BANK TABUNGAN PENSUNAN SYARIAH	2014	MARET	5.28	0.05	0.33	0.28	5.94	3.89	Safe Zone
		JUNI	5.28	0.14	0.33	0.29	6.06		
		SEPTEMBER	1.19	0.05	0.08	0.29	1.61		
		DESEMBER	1.27	0.09	0.24	0.33	1.94		
BANK BCA SYARIAH	2014	MARET	0.73	0.06	0.01	0.19	0.99	1.32	Grey Zone
		JUNI	0.69	0.05	0.02	0.18	0.94		

		SEPTEMBER	1.15	0.05	0.03	0.34	1.57		
		DESEMBER	1.42	0.05	0.04	0.28	1.78		
BANK JABAR BANTEN SYARIAH	2014	MARET	0.90	0.01	0.00	0.14	1.05	1.10	Distress Zone
		JUNI	1.00	0.00	0.00	0.15	1.16		
		SEPTEMBER	1.17	0.01	0.02	0.15	1.35		
		DESEMBER	0.68	0.02	0.04	0.12	0.86		
BANK SYARIAH BUKOPIN	2014	MARET	0.31	-0.11	0.00	0.07	0.28	0.61	Distress Zone
		JUNI	0.29	-0.11	0.01	0.07	0.27		
		SEPTEMBER	0.55	-0.10	0.01	0.12	0.59		
		DESEMBER	1.28	-0.09	0.02	0.11	1.32		
BANK VICTORIA SYARIAH	2014	MARET	0.69	0.11	0.01	0.14	0.95	2.38	Grey Zone
		JUNI	0.68	0.11	0.00	0.14	0.93		
		SEPTEMBER	0.85	0.08	-0.07	0.17	1.02		
		DESEMBER	6.52	0.06	-0.12	0.16	6.61		

Berdasarkan Tabel 4.1 hasil perhitungan Altman *Z-score* pada tahun 2014, Bank Mega Syariah, Bank Mu'amalat, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Jabar Banten Syariah dan Bank Syariah Bukopin berada pada klasifikasi *distress zone*. Pada tahun 2014, hanya Bank Tabungan Pensiunan Syariah yang berada pada klasifikasi *safe zone*. Sedangkan Bank Panin Dubai Syariah, Bank BCA Syariah dan Bank Victoria Syariah berada pada klasifikasi *grey zone*.

Tabel diatas menunjukkan bahwa Bank BRI Syariah memiliki nilai Altman *Z-score* rata-rata di tahun 2014 sebesar 0,10 yang paling rendah bila dibandingkan dengan perbankan syariah lainnya. Hal ini dipicu karena nilai *working capital to total asset* bank syariah di 3 kuartal tahun 2014 mencatatkan nilai yang *negative*. Secara berturut-turut rasio *working capital to total assets* bulan Maret -0,047, bulan Juni -0,076 dan bulan September -0,091. Nilai negatif ini bearti bahwa kewajiban lancar memiliki nilai yang lebih besar daripada asset lancar yang dimiliki Bank BRI Syariah di kuartal 1, 2 dan 3 pada tahun 2014.

Capaian nilai Altman *Z-score* yang tertinggi di tahun 2014 berhasil dibukukan oleh Bank Tabungan Pensiunan Syariah dengan nilai Altman *Z-score* rata-rata di tahun 2014 ini mencapai 3,89. Dari keempat rasio penghitungan Altman *Z-score*, *working capital to total asset* Bank Tabungan Pensiunan Syariah di 2 kuartal pertama di tahun 2014 memiliki rasio yang tinggi. Rasio *working capital to total asset* yang berhasil dicapai bulan Maret 2014 sebesar 0,805 dan bulan Juni 2014 sebesar 0,711. Rasio ini menunjukkan kemampuan asset lancar untuk memenuhi kewajiban lancar bank tersebut.

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan Altman *Z-score* Tahun 2015

BANK	TAHUN	BULAN	6.56 (WCTA)	3.26 (RETA)	6.72 (EBTA)	1.05 (BEBL)	Z- SCORE	AVERAGE Z-SCORE	Klasifikasi
BANK MEGA SYARIAH	2015	MARET	0.50	0.00	-0.02	0.15	0.62	1.12	Grey Zone
		JUNI	0.97	0.00	-0.03	0.17	1.11		
		SEPTEMBER	1.14	0.00	-0.02	0.19	1.31		
		DESEMBER	1.23	0.01	0.01	0.19	1.44		
BANK MUAMALAT	2015	MARET	-2.04	0.11	0.01	0.08	-1.83	0.54	Distress Zone
		JUNI	1.37	-0.04	0.00	0.08	1.41		
		SEPTEMBER	1.34	-0.04	0.02	0.08	1.41		
		DESEMBER	1.17	-0.08	0.02	0.07	1.19		
BANK PANIN DUBAI SYARIAH	2015	MARET	-3.11	0.06	0.02	0.21	-2.82	0.43	Distress Zone
		JUNI	1.18	0.05	0.03	0.21	1.47		
		SEPTEMBER	1.24	0.06	0.04	0.20	1.54		
		DESEMBER	1.18	0.06	0.07	0.20	1.52		
BANK BNI SYARIAH	2015	MARET	-0.25	0.08	0.02	0.11	-0.04	1.06	Distress Zone
		JUNI	1.18	0.08	0.04	0.11	1.42		
		SEPTEMBER	1.20	0.08	0.05	0.11	1.43		
		DESEMBER	1.14	0.09	0.08	0.11	1.41		
BANK BRI SYARIAH	2015	MARET	-0.75	0.04	0.01	0.10	-0.61	0.88	Distress Zone
		JUNI	1.33	0.01	0.02	0.09	1.46		
		SEPTEMBER	1.17	0.01	0.03	0.12	1.33		
		DESEMBER	1.16	0.05	0.04	0.11	1.36		
BANK SYARIAH MANDIRI	2015	MARET	0.40	0.17	0.01	0.09	0.66	0.95	Distress Zone
		JUNI	0.79	0.16	0.02	0.09	1.05		
		SEPTEMBER	0.72	0.16	0.02	0.09	0.99		
		DESEMBER	0.82	0.14	0.03	0.09	1.08		
BANK TABUNGAN	2015	MARET	1.26	0.08	0.05	0.29	1.68	1.99	Grey Zone
		JUNI	1.54	0.09	0.12	0.30	2.04		

PENSIUNAN SYARIAH		SEPTEMBER	1.36	0.12	0.23	0.33	2.05		
		DESEMBER	1.41	0.17	0.30	0.30	2.18		
BANK BCA SYARIAH	2015	MARET	0.93	0.05	0.01	0.27	1.26	1.83	Grey Zone
		JUNI	1.24	0.05	0.02	0.24	1.55		
		SEPTEMBER	1.88	0.05	0.04	0.41	2.38		
		DESEMBER	1.67	0.05	0.05	0.34	2.10		
BANK JABAR BANTEN SYARIAH	2015	MARET	0.57	0.02	0.00	0.13	0.71	1.40	Grey Zone
		JUNI	1.14	0.00	0.00	0.12	1.26		
		SEPTEMBER	1.50	-0.02	-0.05	0.21	1.64		
		DESEMBER	1.77	0.01	0.02	0.20	2.00		
BANK SYARIAH BUKOPIN	2015	MARET	0.55	-0.09	0.01	0.12	0.58	1.05	Distress Zone
		JUNI	1.25	-0.09	0.02	0.11	1.30		
		SEPTEMBER	1.02	-0.08	0.04	0.14	1.11		
		DESEMBER	1.08	-0.07	0.05	0.13	1.19		
BANK VICTORIA SYARIAH	2015	MARET	0.81	0.04	-0.03	0.15	0.98	2.78	Safe Zone
		JUNI	6.46	0.06	0.04	0.16	6.73		
		SEPTEMBER	1.72	0.04	0.00	0.17	1.93		
		DESEMBER	1.50	-0.02	-0.16	0.14	1.47		

Perhitungan nilai Altman *Z-score* pada Tabel 4.2 perbankan syariah di tahun 2015 menunjukkan bahwa bank yang termasuk dalam klasifikasi *distress zone* meliputi Bank Mu'amalat, Bank Panin Dubai Syariah, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Mandiri Syariah dan Bank Bukopin Syariah. Perbankan syariah yang berada pada klasifikasi *grey zone* diantaranya Bank Mega Syariah, Bank Tabungan Pensiunan Syariah, Bank BCA Syariah dan Bank Jabar Banten Syariah. Di tahun 2015 ini hanya satu bank yang berada pada klasifikasi *safe zone*, yaitu Bank Victoria Syariah.

Pada tahun 2015, tabel perhitungan Altman *Z-score* menunjukkan bahwa Bank Panin Dubai Syariah mencatat nilai *Z-score* rata-rata terendah, 0,43. Bila dibandingkan dengan tahun 2014, Bank Panin Dubai Syariah mencatatkan nilai *z-score* rata-rata 2,23 (*grey zone*). Rasio yang paling mempengaruhi perolehan nilai *z-score* adalah rasio *working capital to total assets*. Pada kuartal pertama di tahun 2015, rasio menunjukkan angka negatif (-0,474), artinya asset lancar yang dimiliki

tidak mampu untuk mencover kewajiban lancar yang dimiliki bank tersebut. Pada kuartal pertama asset lancar yang dimiliki senilai Rp 2.128.815.000.000,- sedangkan kewajiban lancar yang ada sebesar Rp 5.185.307.000.000,-.

Hal yang berbeda ditunjukkan oleh Bank Victoria Syariah di tahun 2015. Setelah di tahun 2014 mencatatkan nilai *z-score* rata-rata sebesar 2,38 (*grey zone*), pada tahun 2015 Bank Victoria Syariah mampu meraih nilai *z-score* rata-rata sebesar 2,78. Hal ini disebabkan rasio *working capital to total asset* di tiap-tiap kuartal yang mampu mencatatkan nilai yang positif. Artinya asset lancar yang dimiliki cukup untuk memenuhi kewajiban lancar yang menjadi tanggung jawab bank. Pada kuartal pertama di tahun 2015, asset lancar yang dimiliki Bank Victoria Syariah senilai Rp 1.402.258.000.000,- dan nilai kewajiban lancar Rp 1.225.813.000.000,-. Di kuartal ke tiga tahun 2015 aset lancar Rp 1.342.718.000.000,- dan kewajiban lancar yang dimiliki sebesar Rp 992.158.000.000,-, sedangkan di kuartal ke empat asset lancar yang dimiliki Rp 1.444.352.000.000 dan kewajiban lancar yang dimiliki Rp 1.128.908.000.000,-. Meskipun kuartal pertama dan ke empat di tahun 2015 Bank Victoria membukukan *earning before interest and tax* yang negatif (-Rp 6.137.000.000 dan -Rp 32.524.000.000,-), namun secara keseluruhan total rasio yang dimiliki masih bisa memberikan nilai Altman *Z-score* yang positif.

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Altman Z-score Tahun 2016

BANK	TAHUN	BULAN	6.56 (WCTA)	3.26 (RETA)	6.72 (EBTA)	1.05 (BEBL)	Z- SCORE	AVERAGE Z-SCORE	Klasifikasi
BANK MEGA SYARIAH	2016	MARET	1.05	0.05	0.08	0.21	1.39	1.40	Grey Zone
		JUNI	1.02	0.07	0.10	0.22	1.41		
		SEPTEMBER	1.00	0.08	0.13	0.23	1.43		
		DESEMBER	0.91	0.07	0.15	0.22	1.36		
BANK MUAMALAT	2016	MARET	1.33	-0.07	0.01	0.07	1.34	1.34	Grey Zone
		JUNI	1.34	-0.07	0.00	0.08	1.35		
		SEPTEMBER	1.33	-0.07	0.01	0.07	1.34		
		DESEMBER	1.32	-0.07	0.01	0.07	1.33		
BANK PANIN DUBAI SYARIAH	2016	MARET	1.21	0.06	0.00	0.21	1.49	1.47	Grey Zone
		JUNI	1.08	0.06	0.01	0.19	1.34		
		SEPTEMBER	1.30	0.06	0.01	0.18	1.55		
		DESEMBER	1.29	0.05	0.02	0.16	1.53		
BANK BNI SYARIAH	2016	MARET	1.08	0.09	0.03	0.11	1.31	1.30	Grey Zone
		JUNI	1.08	0.09	0.05	0.11	1.33		
		SEPTEMBER	1.00	0.10	0.07	0.10	1.27		
		DESEMBER	0.98	0.10	0.09	0.10	1.27		
BANK BRI SYARIAH	2016	MARET	1.12	0.02	0.02	0.11	1.27	1.39	Grey Zone
		JUNI	1.09	0.05	0.04	0.11	1.29		
		SEPTEMBER	1.20	0.06	0.05	0.11	1.42		
		DESEMBER	1.37	0.06	0.06	0.10	1.60		
BANK SYARIAH MANDIRI	2016	MARET	0.84	0.13	0.01	0.09	1.08	1.03	Distress Zone
		JUNI	0.79	0.14	0.02	0.09	1.04		
		SEPTEMBER	0.72	0.14	0.03	0.09	0.98		
		DESEMBER	0.76	0.13	0.04	0.09	1.02		
BANK TABUNGAN PENSIUNAN SYARIAH	2016	MARET	1.49	0.20	0.11	0.30	2.10	2.27	Grey Zone
		JUNI	1.39	0.21	0.22	0.26	2.08		
		SEPTEMBER	1.45	0.28	0.40	0.31	2.44		
		DESEMBER	1.34	0.30	0.51	0.29	2.44		
BANK BCA SYARIAH	2016	MARET	1.69	0.05	0.01	0.33	2.09	1.90	Grey Zone
		JUNI	1.61	0.06	0.03	0.34	2.04		
		SEPTEMBER	1.44	0.06	0.05	0.32	1.86		
		DESEMBER	1.19	0.07	0.07	0.30	1.62		
BANK JABAR BANTEN SYARIAH	2016	MARET	1.39	0.01	0.01	0.19	1.61	1.80	Grey Zone
		JUNI	1.36	-0.02	-0.06	0.17	1.45		
		SEPTEMBER	2.35	-0.11	-0.30	0.19	2.13		
		DESEMBER	2.53	-0.18	-0.49	0.14	2.00		
BANK SYARIAH BUKOPIN	2016	MARET	1.03	-0.06	0.02	0.12	1.11	1.28	Grey Zone
		JUNI	1.18	-0.05	0.03	0.12	1.29		
		SEPTEMBER	1.12	-0.04	0.05	0.12	1.24		
		DESEMBER	1.31	-0.04	0.05	0.13	1.46		
BANK VICTORIA SYARIAH	2016	MARET	1.72	-0.05	-0.06	0.15	1.77	1.77	Grey Zone
		JUNI	2.03	-0.14	-0.26	0.17	1.80		
		SEPTEMBER	2.15	-0.17	-0.31	0.15	1.82		
		DESEMBER	1.76	-0.05	-0.16	0.14	1.69		

Tabel 4.3 perhitungan Altman *Z-score* tahun 2016 menunjukkan bahwa semakin banyak perbankan syariah yang berada pada klasifikasi *grey zone*. Bank syariah yang berada pada klasifikasi *grey zone* di tahun 2016 meliputi Bank Mega Syariah, Bank Mu'amalat, Bank Panin Dubai Syariah, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Tabungan Pensiunan Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Syariah Bukopin dan Bank Victoria Syariah. Di tahun 2016 ini hanya satu bank yang berada pada klasifikasi Altman *Z-score distress zone*, yaitu Bank Syariah Mandiri.

Di tahun 2016, Bank Syariah Mandiri membukukan nilai Altman *Z-score* rata-rata 1,03 (*grey zone*). Nilai *Z-score* Bank Syariah Mandiri ini terendah bila dibandingkan dengan 10 bank syariah lainnya. Rendahnya capaian nilai Altman *Z-score* ini diakibatkan rendahnya rasio *working capital to total assets*, kuartal pertama 0,128, kuartal kedua 0,121, kuartal ketiga 0,110 dan kuartal keempat 0,115. Disamping rendahnya rasio *working capital to total asset*, rendahnya nilai Altman *Z-score* rata-rata juga dipengaruhi rendahnya rasio *book value of equity to total liabilities*. Rasio tersebut menunjukkan rasio nilai buku ekuitas terhadap total kewajiban, kemampuan ekuitas yang dimiliki untuk memenuhi kewajiban bank terhadap nasabah atau kepada pihak ketiga. *Rasio book value of equity to total liabilities* tiap-tiap kuartal di tahun 2016 tidak pernah mencapai 0,1. Kuartal pertama 0,086, kuartal kedua 0,087, kuartal ketiga 0,086 dan kuartal keempat 0,088.

Sempat menjadi bank tertinggi dalam perolehan nilai *z-score* rata-rata ditahun 2014 dengan nilai 3,89, Bank Tabungan Pensiun Syariah mencatatkan nilai Altman *Z-score* rata-rata tertinggi di tahun 2016 dengan nilai *z-score* rata-rata 2,27.

Meskipun demikian pada angka ini Bank Tabungan Pensiunan Syariah berada pada *grey zone*. Hal ini disebabkan kemampuan Bank Tabungan Pensiunan Syariah untuk menjaga rasio *working capital to total asset* berada pada rasio kuartal pertama 0,227, rasio dikuartal kedua 0,212, rasio dikuartal ketiga 0,220 dan rasio dikuartal keempat 0,204 pada tahun 2016. Selain itu, kemampuan total asset yang dimiliki untuk menghasilkan laba ditahan yang ditunjukkan dalam *ratio retained earning to total assets* di tahun 2016 memiliki rasio yang cukup stabil. Laba ditahan yang berhasil dibukukukan mengalami peningkatan pada tiap-tiap kuartal. Pada kuartal pertama Rp 342.382.000.000,- , kuartal kedua Rp 427.445.000.000,- , kuartal ketiga Rp 542.174.000.000,- , dan pada kuartal keempat Rp 677.795.000.000,-.

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Altman Z-score Tahun 2017

BANK	TAHUN	BULAN	6.56 (WCTA)	3.26 (RETA)	6.72 (EBTA)	1.05 (BEBL)	Z- SCORE	AVERAGE Z-SCORE	Klasifikasi
BANK MEGA SYARIAH	2017	MARET	1.00	0.09	0.03	0.23	1.35	1.56	Grey Zone
		JUNI	1.25	0.09	0.05	0.21	1.60		
		SEPTEMBER	1.05	0.10	0.08	0.23	1.45		
		DESEMBER	1.42	0.10	0.09	0.22	1.83		
BANK MUAMALAT	2017	MARET	1.02	-0.07	0.00	0.07	1.02	0.87	Distress Zone
		JUNI	0.94	-0.07	0.00	0.07	0.95		
		SEPTEMBER	0.70	-0.07	0.01	0.07	0.71		
		DESEMBER	0.72	-0.06	0.01	0.10	0.77		
BANK PANIN DUBAI SYARIAH	2017	MARET	0.95	0.06	0.01	0.17	1.18	0.93	Distress Zone
		JUNI	0.89	0.05	0.01	0.15	1.11		
		SEPTEMBER	0.85	0.06	0.01	0.16	1.08		
		DESEMBER	1.39	-0.31	-0.76	0.03	0.36		
BANK BNI SYARIAH	2017	MARET	0.95	0.10	0.02	0.10	1.18	1.18	Grey Zone
		JUNI	0.96	0.11	0.05	0.10	1.22		
		SEPTEMBER	0.93	0.11	0.07	0.10	1.20		
		DESEMBER	0.80	0.10	0.08	0.13	1.11		
BANK BRI SYARIAH	2017	MARET	1.33	0.06	0.01	0.10	1.51	1.40	Grey Zone
		JUNI	1.33	0.06	0.02	0.10	1.51		
		SEPTEMBER	1.10	0.06	0.04	0.10	1.30		
		DESEMBER	1.09	0.06	0.03	0.09	1.28		
	2017	MARET	0.81	0.13	0.01	0.09	1.05	1.05	Distress Zone
		JUNI	0.80	0.13	0.02	0.09	1.04		

BANK SYARIAH MANDIRI		SEPTEMBER	0.76	0.13	0.03	0.09	1.01		
		DESEMBER	0.83	0.13	0.04	0.10	1.09		
BANK TABUNGAN PENSUNAN SYARIAH	2017	MARET	1.10	0.34	0.16	0.31	1.92	2.16	Grey Zone
		JUNI	0.86	0.39	0.33	0.32	1.89		
		SEPTEMBER	1.05	0.44	0.50	0.34	2.32		
		DESEMBER	1.02	0.48	0.67	0.34	2.51		
BANK BCA SYARIAH	2017	MARET	1.01	0.07	0.02	0.27	1.36	1.52	Grey Zone
		JUNI	1.31	0.07	0.03	0.27	1.69		
		SEPTEMBER	1.14	0.08	0.05	0.26	1.53		
		DESEMBER	1.08	0.08	0.07	0.25	1.48		
BANK JABAR BANTEN SYARIAH	2017	MARET	1.65	-0.17	0.01	0.14	1.62	1.64	Grey Zone
		JUNI	1.75	-0.19	-0.04	0.14	1.66		
		SEPTEMBER	1.87	-0.28	-0.26	0.11	1.44		
		DESEMBER	2.39	-0.33	-0.37	0.13	1.82		
BANK SYARIAH BUKOPIN	2017	MARET	0.89	-0.04	0.01	0.15	1.00	1.26	Grey Zone
		JUNI	1.11	-0.04	0.01	0.14	1.22		
		SEPTEMBER	1.27	-0.04	0.01	0.14	1.39		
		DESEMBER	1.39	-0.09	0.00	0.15	1.44		
BANK VICTORIA SYARIAH	2017	MARET	1.51	-0.05	0.00	0.20	1.66	1.53	Grey Zone
		JUNI	1.33	-0.05	0.01	0.20	1.49		
		SEPTEMBER	1.16	-0.04	0.01	0.17	1.30		
		DESEMBER	1.49	-0.03	0.02	0.18	1.67		

Tabel 4.4 penghitungan klasifikasi nilai *Altman Z-score* pada tahun 2017 menunjukkan bahwa ada 3 perbankan syariah yang termasuk dalam klasifikasi *distress zone*, yaitu Bank Mu'amalat, Bank Panin Dubai Syariah dan Bank Syariah Mandiri. Pada tahun 2017 ini tidak ada bank yang masuk dalam klasifikasi *safe zone*. Bank Mega Syariah, Bank BNI Syairah, Bank BRI Syariah, Bank Tabungan Pensiunan Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Syariah Bukopin dan Bank Victoria Syariah berada pada klasifikasi *grey zone*.

Di tahun 2017, Bank Mu'amalat mencatatkan nilai *Altman Z-score* rata-rata terendah 0,87 (*distress zone*). Sebelumnya, pada tahun 2016, Bank Mu'amalat mencatatkan *Altman Z-score* rata-rata 1,34 (*grey zone*). Hal ini didominasi karena rendahnya rasio *retained earning to total assets* sepanjang tahun 2017. Bahkan *retained earning* yang dicapai memiliki nilai negatif, artinya Bank Mu'amalat

memiliki rugi ditahan. Rugi ditahan yang dicapai Bank Mu'amalat telah dibukukan sejak kuartal kedua tahun 2015 hingga sepanjang tahun 2017. Hal ini tentunya semakin memperberat kinerja keuangan Bank Mu'amalat. Secara berturut-turut ditahun 2017 rugi ditahan pada kuartal pertama Rp 1.231.907.000.000,-, pada kuartal kedua Rp 1.204.759.000.000,-, pada kuartal ketiga Rp 1.182.223.000.000,- dan pada kuartal keempat Rp 1.233.175.000.000,-. Meskipun pada kuartal dan tahun yang sama Bank Mu'amalat mampu mencatatkan keuntungan sebelum bunga dan pajak. Besaran keuntungan sebelum bunga dan pajak pada kuartal pertama Rp 16.357.000.000,-, kuartal kedua Rp 41.846.000.000,-, kuartal ketiga Rp 45.560.000.000,- dan kuartal keempat Rp 60.268.000.000,- di tahun 2017.

Bank Tabungan Pensiunan Syariah di tahun 2017 ini mencatatkan nilai Altman *Z-score* rata-rata tertinggi dengan skor sebesar 2,16 (*grey zone*). Sama seperti pada tahun 2016, Bank Tabungan Pensiunan Syariah juga mencatatkan nilai Altman *Z-score* rata-rata tertinggi 2,27 (*grey zone*). Adanya peningkatan rasio *earning before interest & tax to total asset* tahun 2017 dibandingkan tahun 2016, mampu mempertahankan nilai Altman *Z-score* berada pada *grey zone*. Rata-rata rasio *earning before interest & tax to total asset* pada tahun 2017 sebesar 0,061, sedangkan pada tahun 2016 rasio yang berhasil dibukukan sebesar 0,046. *Earning before interest and tax* yang berhasil dibukukan Bank Tabungan Pensiunan Syariah pada kuartal pertama Rp 183.665.000.000,-, pada kuartal kedua Rp 394.637.000.000,-, pada kuartal ketiga Rp 632.103.000.000,- dan pada kuartal keempat Rp 908.698.000.000,- di tahun 2017.

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan Altman Z-score Tahun 2018

BANK	TAHUN	BULAN	6.56 (WCTA)	3.26 (RETA)	6.72 (EBTA)	1.05 (BEBL)	Z- SCORE	AVERAGE Z-SCORE	Klasifikasi
BANK MEGA SYARIAH	2018	MARET	1.29	0.11	0.02	0.24	1.65	1.55	Grey Zone
		JUNI	1.19	0.11	0.03	0.24	1.58		
		SEPTEMBER	1.14	0.12	0.05	0.23	1.54		
		DESEMBER	1.07	0.11	0.06	0.21	1.45		
BANK MUAMALAT	2018	MARET	0.61	- 0.07	0.00	0.08	0.63	0.91	Distress Zone
		JUNI	1.07	- 0.06	0.02	0.08	1.10		
		SEPTEMBER	0.88	- 0.07	0.02	0.08	0.92		
		DESEMBER	0.96	- 0.06	0.01	0.08	0.98		
BANK PANIN DUBAI SYARIAH	2018	MARET	1.78	- 0.32	0.00	0.24	1.71	1.49	Grey Zone
		JUNI	1.97	- 0.31	0.01	0.25	1.92		
		SEPTEMBER	1.26	- 0.33	0.01	0.27	1.21		
		DESEMBER	1.15	- 0.30	0.02	0.25	1.12		
BANK BNI SYARIAH	2018	MARET	1.05	0.10	0.02	0.12	1.30	1.28	Grey Zone
		JUNI	0.98	0.11	0.05	0.12	1.27		
		SEPTEMBER	0.99	0.11	0.07	0.12	1.30		
		DESEMBER	0.93	0.11	0.09	0.12	1.25		
BANK BRI SYARIAH	2018	MARET	1.12	0.01	0.01	0.12	1.26	1.64	Grey Zone
		JUNI	1.63	0.01	0.03	0.17	1.84		
		SEPTEMBER	1.49	0.01	0.04	0.17	1.71		
		DESEMBER	1.54	0.01	0.03	0.16	1.74		
BANK SYARIAH MANDIRI	2018	MARET	0.79	0.12	0.01	0.09	1.02	1.01	Distress Zone
		JUNI	0.78	0.13	0.03	0.09	1.03		
		SEPTEMBER	0.68	0.14	0.05	0.10	0.96		
		DESEMBER	0.74	0.13	0.06	0.09	1.02		
BANK TABUNGAN PENSUNAN SYARIAH	2018	MARET	1.80	0.53	0.20	0.37	2.90	3.65	Safe Zone
		JUNI	2.15	0.54	0.38	0.50	3.57		
		SEPTEMBER	2.27	0.59	0.56	0.51	3.93		
		DESEMBER	2.33	0.62	0.73	0.52	4.21		
BANK BCA SYARIAH	2018	MARET	1.16	0.09	0.02	0.24	1.51	1.52	Grey Zone
		JUNI	1.25	0.09	0.04	0.23	1.60		
		SEPTEMBER	1.31	0.09	0.05	0.23	1.67		
		DESEMBER	0.91	0.09	0.07	0.23	1.31		
BANK JABAR BANTEN SYARIAH	2018	MARET	2.03	- 0.36	0.01	0.14	1.82	1.87	Grey Zone
		JUNI	2.45	- 0.37	0.02	0.15	2.25		
		SEPTEMBER	2.60	- 0.38	0.03	0.16	2.40		
		DESEMBER	1.19	- 0.37	0.04	0.15	1.00		
BANK SYARIAH BUKOPIN	2018	MARET	1.31	- 0.10	0.00	0.15	1.37	1.53	Grey Zone
		JUNI	1.40	- 0.10	0.01	0.17	1.48		
		SEPTEMBER	1.55	- 0.10	0.01	0.17	1.63		
		DESEMBER	1.57	- 0.11	0.00	0.17	1.64		
BANK VICTORIA SYARIAH	2018	MARET	1.11	- 0.03	0.00	0.18	1.26	1.56	Grey Zone
		JUNI	1.58	- 0.03	0.01	0.18	1.74		
		SEPTEMBER	1.51	- 0.03	0.02	0.18	1.68		

	DESEMBER	1.41	- 0.02	0.02	0.17	1.57	
--	----------	------	--------	------	------	------	--

Tabel 4.5 klasifikasi Altman *Z-score* di tahun 2018 menunjukkan bahwa ada 2 bank syariah yang berada pada klasifikasi *distress zone*, yaitu Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri. Di tahun 2018 ini hanya satu bank yang berada pada klasifikasi *safe zone*, yaitu Bank Tabungan Pensiunan Syariah. Sedangkan ada delapan bank syariah yang masih berada pada klasifikasi *grey zone*. Bank yang berada pada klasifikasi *grey zone* meliputi Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Bukopin Syariah dan Bank Victoria Syariah.

Berdasarkan tabel perhitungan Altman *Z-score* tahun 2018, Bank Mu'amalat kembali mencatatkan nilai *z-score* rata-rata 0,91 (*distress zone*), terendah bila dibandingkan bank syariah lainnya. Hasil capaian ini tidak jauh berbeda dengan yang dicapai Bank Mu'amalat pada tahun 2017, nilai *z-score* rata-rata yang dicapai ditahun itu 0,87 (*distress zone*). Bank Mu'amalat pada tahun 2018 ini sebenarnya mampu mencetak *earning before interest & tax* pada setiap kuartalnya. Pada kuartal pertama EBIT yang mampu dibukukan Bank Mu'amalat Rp 22.142.000.000,-, pada kuartal kedua Rp 139.728.000.000,-, pada kuartal ketiga Rp 149.056.000.000,- dan pada kuartal keempat Rp 45.806.000.000,-. Meskipun demikian, rasio *retained earning to total asset* yang dibukukan Bank Mu'amalat masih memiliki nilai yang negatif pada tiap kuartalnya. Hingga tahun 2018 Bank Mu'amalat masih memiliki rugi ditahan. Rugi ditahan pada kuartal pertama Rp 1.189.272.000.000,-, kuartal kedua Rp 1.088.693.000.000,-, kuartal ketiga Rp 1.094.086.000.000,- dan pada kuartal keempat Rp 1.046.197.000.000,-.

Bebeda dengan pencapaian Bank Tabungan Pensiunan Syariah pada tahun 2018, nilai Altman *Z-score* rata-rata yang dicapai 3,65. Capaian ini membawa Bank Tabungan Pensiunan Syariah berada pada *safe zone*. Sejak 2016 hingga 2018 Bank Tabungan Pensiunan Syariah mendapatkan nilai Altman *Z-score* rata-rata tertinggi bila dibandingkan dengan bank syariah yang lain, 2,27 (*grey zone*); 2,16 (*grey zone*) dan 3,65 (*safe zone*). Tingginya nilai Altman *Z-score* rata-rata pada Bank Tabungan Pensiunan Syariah dikarenakan tingginya rasio *working capital to total assets* dan rasio *book equity to total liabilities*. Tingginya rasio *working capital to total assets* dipengaruhi oleh besarnya nilai aktiva lancar bila dibandingkan dengan kewajiban lancar. Di tahun 2018 pada kuartal pertama total asset lancar yang dimiliki Rp 9.295.764.000.000,- sedangkan kewajiban lancar Rp 6.695.530.000.000,-. Pada kuartal kedua asset lancar Rp 10.541.890.000.000,- dan kewajiban lancar Rp 7.021.474.000.000,-. Pada kuartal ketiga asset lancar Rp 11.167.256.000.000,- dan kewajiban lancar Rp 7.253.274.000.000,-. Pada kuartal keempat asset lancar Rp 11.897.401.000.000,- dan kewajiban lancar Rp 7.612.114.000.000,-. Begitu juga rasio *book equity to total liabilities*, yang menunjukkan besarnya ekuitas yang dimiliki untuk men-*cover* total kewajiban yang dimiliki bank. Kemampuan ekuitas yang dimiliki untuk memenuhi kewajiban lancar pada kuartal pertama mencapai rasio 0,353, pada kuartal kedua 0,473, pada kuartal ketiga 0,488 dan pada kuartal keempat mencapai 0,497.

Tabel 4.6
Altman Z-score Rata-Rata tahun 2014 – 2018

BANK	TAHUN				
	2014	2015	2016	2017	2018
BANK MEGA SYARIAH	0.98	1.12	1.40	1.56	1.55
BANK MU'AMALAT	0.94	0.54	1.34	0.87	0.91
BANK PANIN DUBAI SYARIAH	2.23	0.43	1.47	0.93	1.49
BANK BNI SYARIAH	0.17	1.06	1.30	1.18	1.28
BANK BRI SYARIAH	0.10	0.88	1.39	1.40	1.64
BANK SYARIAH MANDIRI	0.90	0.95	1.03	1.05	1.01
BANK TABUNGAN PENSIUNAN SYARIAH	3.89	1.99	2.27	2.16	3.65
BANK BCA SYARIAH	1.32	1.83	1.90	1.52	1.52
BANK JABAR BANTEN SYARIAH	1.10	1.4	1.80	1.64	1.87
BANK SYARIAH BUKOPIN	0.61	1.05	1.28	1.26	1.53
BANK VICTORIA SYARIAH	2.38	2.78	1.77	1.53	1.56

Pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa pergerakan capaian angka Altman *Z-score* bervariasi. Dari sebelas bank syariah yang dianalisis, Bank Syariah Mandiri selama 5 tahun pengamatan berada dalam posisi *distress zone*. Banyak faktor yang mendasari Bank Syariah Mandiri berada pada posisi *distress zone*. Rendahnya nilai Altman *Z-score* rata-rata (0,90) di tahun 2014 Bank Syariah Mandiri dikarenakan rendahnya rasio *book value of equity to total liabilities* (BEBL). Rasio BEBL menunjukkan besarnya kewajiban yang dapat ditanggung dari modal yang dimiliki. Hal serupa juga dialami Bank Syariah Mandiri pada tahun 2015, dengan capaian Altman *Z-score* rata-rata 0,95. Penyebab rendahnya nilai Altman *Z-score* rata-rata ini pada tahun 2015 dikarenakan rendahnya rasio *book value of equity to total liabilities* (BEBL). Bila di tahun 2014 dan tahun 2015 rasio *book value to total liabilities* (BEBL) menjadi faktor penyebab utama rendahnya capaian nilai Altman *Z-score* rata-rata Bank Syariah Mandiri, maka di tahun 2016 penyebab rendahnya capaian nilai Altman *Z-score* rata-rata di tahun 2016 (1,03) disebabkan karena rasio

earning before interest and tax to total assets (RETA) yang dihasilkan rendah (Q1: 0,01; Q2: 0,02; Q3: 0,03 dan Q4: 0,05). Sedangkan pada tahun 2017 dan 2018, capaian Altman *Z-score* rata-rata Bank Syariah Mandiri sebesar 1,05 dan 1,01. Hal ini disebabkan karena rasio *book value of equity to total liabilities* (BEBL) yang rendah.

Pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa Bank Tabungan Pensiunan Syariah pada tahun 2014 memperoleh hasil Altman *Z-score* rata-rata sebesar 3,89. Capaian ini dipengaruhi oleh besarnya *rasio working capital to total assets*. Rasio *working capital to total assets* ini menunjukkan besarnya kemampuan asset yang dimiliki untuk digunakan sebagai modal kerja. Secara berturut-turut pada Q1: 5,28, Q2: 5,28, Q3: 1,19, dan Q4: 1,27. Pada tahun 2015 Bank Tabungan Pensiunan Syariah mendapatkan nilai Altman *Z-score* rata-rata 1,99. Turunnya angka Altman *Z-score* rata-rata di tahun 2015 Bank Tabungan Pensiunan Syariah tidak terlalu buruk, mengingat pada tahun 2015 hanya ada 4 bank syariah dari 11 bank syariah yang dianalisis yang berada pada kategori *grey zone* dan hanya 1 bank syariah yang berada pada *safe zone*.

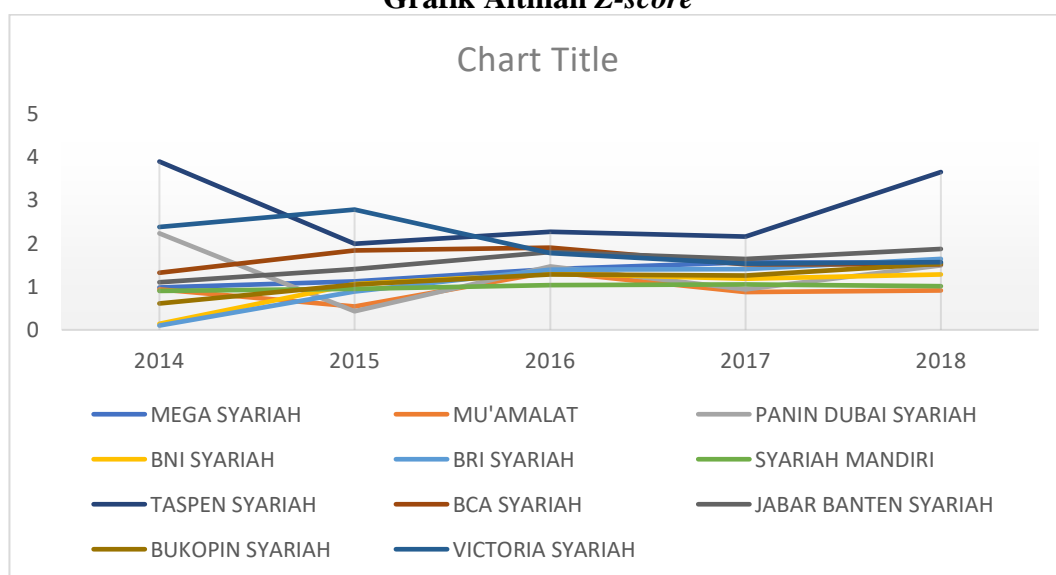
Pada Tabel 4.6 menunjukkan pada tahun 2016 dari 11 bank syariah yang dianalisis 10 diantaranya berada pada *grey zone*, 1 bank lainnya, yaitu Bank Syariah Mandiri, berada pada *distress zone*. 10 bank syariah yang berada pada *grey zone* dipengaruhi besarnya rasio *working capital to total assets*, rasio yang berhasil dibukukan oleh ke 10 bank umum syariah menunjukkan total asset yang dimiliki mampu meng-*cover* keseluruhan modal kerja yang dibutuhkan oleh bank syariah.

Hasil yang lebih beragam ditunjukkan di tahun 2017. Tabel 4.6 menunjukkan

bahwa ada 3 bank umum syariah yang berada pada *distress zone* berdasarkan nilai Altman *Z-score* rata-rata yang dihasilkan, meliputi Bank Mu'amalat, Bank Panin Dubai Syariah dan Bank Syariah Mandiri. Sedangkan 8 bank umum syariah berada pada *grey area*.

Berdasarkan Tabel 4.6, ada 8 bank umum syariah yang mengalami peningkatan nilai Altman *Z-score* rata-rata dari tahun 2017 ke tahun 2018, meliputi Bank Mu'amalat, Bank Panin Dubai Syariah, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Tabungan Pensiunan Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Syariah Bukopin dan Bank Victoria Syariah. Meskipun demikian, hanya 1 bank syariah saja yang mampu berpindah dari *grey zone* ke *safe zone*, yaitu Bank Tabungan Pensiunan Syariah.

Gambar 4.1
Grafik Altman *Z-score*



Gambar 4.1 menunjukkan grafik pencapaian nilai Altman *Z-score* rata-rata bank syariah dari tahun 2014 hingga tahun 2018.

4.2 Pengujian Model Regresi

Penelitian ini menggunakan data panel. Data panel adalah gabungan antara data *cross section* dan data *time series*. Pada penelitian ini data *cross section* terdiri dari 11 bank syariah yang terdiri dari Bank Mega Syariah, Bank Mu'amalat, Bank Panin Dubai Syariah, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank BCA Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Syariah Bukopin, dan Bank Victoria Syariah.

Data *time series* yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data Altman *Z-score*, *return on asset* (ROA), *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing financing* (NPF), dan biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO).

Dalam metode regresi data panel, pengujian dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan, yaitu *common effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model*. Berikut merupakan hasil pengujian masing-masing pendekatan yang digunakan:

4.2.1 Pendekatan *Common Effect Model*

Berikut adalah hasil dari regresi model *common effect* yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4.7
Hasil Regresi *Common Effect Model*

Dependent Variable: ZSCORE
 Method: Panel Least Squares
 Date: 09/03/19 Time: 20:07
 Sample: 2014Q1 2018Q4
 Periods included: 20
 Cross-sections included: 11
 Total panel (balanced) observations: 220

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.182655	0.607146	-3.594944	0.0004
ROA	0.166951	0.032056	5.208045	0.0000
CAR	0.062088	0.008801	7.055077	0.0000
NPF	0.051081	0.016950	3.013678	0.0029
BOPO	0.020837	0.006115	3.407426	0.0008
R-squared	0.327393	Mean dependent var		1.430611
Adjusted R-squared	0.314880	S.D. dependent var		0.973399
S.E. of regression	0.805701	Akaike info criterion		2.428258
Sum squared resid	139.5683	Schwarz criterion		2.505386
Log likelihood	-262.1084	Hannan-Quinn criter.		2.459404
F-statistic	26.16296	Durbin-Watson stat		1.756399
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: hasil olahan eviews 9

4.2.2 Pendekatan *Fixed Effect Model*

Berikut adalah hasil dari regresi model *fixed effect* yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4.8
Hasil Regresi *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: ZSCORE
 Method: Panel Least Squares
 Date: 09/03/19 Time: 20:08
 Sample: 2014Q1 2018Q4
 Periods included: 20
 Cross-sections included: 11
 Total panel (balanced) observations: 220

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.507483	0.889187	-0.570727	0.5688
ROA	0.037679	0.056277	0.669525	0.5039
CAR	0.067524	0.013423	5.030429	0.0000
NPF	0.031569	0.023282	1.355942	0.1766
BOPO	0.004360	0.008213	0.530842	0.5961

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.386189	Mean dependent var	1.430611
Adjusted R-squared	0.344270	S.D. dependent var	0.973399
S.E. of regression	0.788230	Akaike info criterion	2.427694
Sum squared resid	127.3680	Schwarz criterion	2.659077
Log likelihood	-252.0463	Hannan-Quinn criter.	2.521132
F-statistic	9.212781	Durbin-Watson stat	1.926212
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: hasil olahan eviews 9

4.2.3 Pendekatan *Random Effect Model*

Berikut adalah hasil dari regresi *random effect model* yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4.9
Hasil Regresi *Random Effect Model*

Dependent Variable: ZSCORE
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 09/03/19 Time: 20:10
 Sample: 2014Q1 2018Q4
 Periods included: 20
 Cross-sections included: 11
 Total panel (balanced) observations: 220
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.182655	0.593980	-3.674625	0.0003
ROA	0.166951	0.031361	5.323480	0.0000
CAR	0.062088	0.008610	7.211452	0.0000
NPF	0.051081	0.016582	3.080476	0.0023
BOPO	0.020837	0.005982	3.482951	0.0006

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		0.788230	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.327393	Mean dependent var	1.430611
Adjusted R-squared	0.314880	S.D. dependent var	0.973399
S.E. of regression	0.805701	Sum squared resid	139.5683
F-statistic	26.16296	Durbin-Watson stat	1.756399
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.327393	Mean dependent var	1.430611
Sum squared resid	139.5683	Durbin-Watson stat	1.756399

Sumber: hasil olahan eviews 9

4.2.4 Uji Kesesuaian Model

Uji kesesuaian model ini digunakan untuk memilih model yang tepat yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Pengujian model regresi yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

4.2.5 Chow Test (Uji F-Statistik)

Pengujian ini dilakukan untuk memilih model yang paling tepat digunakan antara estimasi *common effect model* dan *fixed effect model*. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

H_0 : model estimasi *common effect* yang digunakan.

H_1 : model estimasi *fixed effect* yang digunakan.

Pemilihan dan penentuan model yang dipilih berdasarkan angka probabilitas yang dihasilkan. Apabila probabilitas kurang dari 5% (signifikan), maka model estimasi yang digunakan adalah *fixed effect model*, apabila probabilitas yang dihasilkan lebih dari 5% (tidak signifikan) maka model yang dipilih adalah *common effect model*. Berikut merupakan hasil dari *Chow Test*:

Tabel 4.10
Hasil Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: CHOWTEST
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.963651	(10,205)	0.0388
Cross-section Chi-square	20.124194	10	0.0281

Sumber: hasil olahan eviews 9

Hasil *Chow Test* menunjukkan nilai probabilitas *cross-section chi-square* sebesar 0,0281. Nilai ini lebih kecil dari alfa 5% ($0,0128 < 0,05$), ini diartikan statistik menolak H_0 sehingga model yang dipilih adalah *fixed effect model*.

4.2.6 Hausmann Test

Hausmann test ini bertujuan untuk memilih model yang paling tepat untuk diterapkan antara *fixed effect model* dengan *random effect model*. Pemilihan model berdasarkan nilai probabilitas yang dihasilkan. Apabila nilai probabilitas yang

dihasilkan kurang dari 5%, maka *fixed effect model* yang dipilih, sedangkan bila nilai probabilitas yang dihasilkan lebih dari 5%, maka model yang digunakan adalah *random effect model*.

Tabel 4.11
Hasil Hausmann Test

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: HAUSMANN
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	17.651734	4	0.0014

Sumber: hasil olahan eviews 9

Hasil pengujian diatas menunjukkan *Hausmann test chi-square* diperoleh angka 17.651734 dengan probabilitas yang dihasilkan 0,0014 (< 5%), sehingga model yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect model*.

4.3 Evaluasi Regresi

4.3.1 Uji Koefisien Determinasi R²

Tujuan dari pengujian ini untuk mengukur prosentase variasi dari total variabel dependen yang bisa dijelaskan oleh model regresi. Besarnya koefisien determinasi *R-squared* menunjukkan keakuratan seberapa besar variasi variabel dependen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Bedasarkan hasil estimasi yang diperoleh dengan menggunakan *fixed effect model*, *R-squared* sebesar 0,386189. Angka ini bearti variasi dari variabel independen yang meliputi *return on assets (ROA)*, *capital adequancy ratio (CAR)*, *non performing financing (NPF)* dan biaya operasioal dan pendapatan operasional mampu menjelaskan variabel dependen, Altman *Z-score*, sebesar 38,62%, sedangkan sisanya sebesar 61,38% dipengaruhi oleh varibel lainnya diluar variabel

independen yang dianalisis.

4.3.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tujuan dari pengujian ini untuk menganalisis signifikan atau tidak signifikan antar variabel dependen dan variabel independen secara keseluruhan. Hipotesis yang digunakan pada uji kelayakan model ini:

$H_0: \beta_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, variabel independen tidak berpengaruh

$H_a: \beta_0 \neq \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, variabel independen berpengaruh

Hasil regresi dengan menggunakan *fixed effect model* menghasilkan nilai probabilitas (*F-statistic*) sebesar 0,000000. Nilai probabilitas yang dihasilkan ini lebih kecil atau kurang dari alfa 5% ($0,000000 < 0,05$), maka model signifikan di 5% dan menolak H_0 . Berdasarkan hasil tersebut, model yang digunakan layak dan variabel *return on equity* (ROA), *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing financing* (NPF) dan biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) mempengaruhi terhadap fluktuasi perolehan nilai dari Altman *Z-score*.

4.3.3 Uji Signifikansi Variabel Independen (Uji t)

Tujuan dari pengujian signifikansi variabel independen untuk menganalisis signifikan atau tidak signifikan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara individu.

4.3.3.1 Variabel *Return on Assets* (ROA) Terhadap Nilai Altman *Z-score*

Variabel *return on assets* (ROA) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,5039. Nilai probabilitas ini lebih besar dari alpha 5%, artinya variabel independen *return on assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai dari Altman *Z-score*. Hasil regresi menunjukkan koefisien *return on assets* (ROA) sebesar 0,037679.

4.3.3.2 Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Nilai Altman *Z-score*

Variabel dependen *capital adequacy ratio* (CAR) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000. Angka probabilitas ini lebih kecil dari alpha 5%, artinya variabel dependen *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Altman *Z-score*. Hasil regresi menunjukkan koefisien *capital adequacy ratio* (CAR) sebesar 0,067524.

4.3.3.3 Variabel *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Nilai Altman *Z-score*

Variabel dependen *non performing financing* (NPF) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,1766. Angka probabilitas yang dihasilkan ini lebih besar dari alpha 5%, artinya variabel dependen *non performing financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Altman *Z-score*. Hasil regresi menunjukkan koefisien regresi *non performing financing* (NPF) sebesar 0,031569.

4.3.3.4 Variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Nilai Altman *Z-score*

Variabel dependen biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) memiliki nilai probabilitas 0,5961. Nilai ini lebih besar dari alpha 5%, artinya variabel dependen biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Altman *Z-score*. Hasil regresi menunjukkan nilai koefisien regresi biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) sebesar 0,004360.

4.4 Analisis Hubungan Masing-Masing Variabel Terhadap Variabel Dependen

Penelitian ini menggunakan variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen meliputi faktor internal kinerja perbankan. Faktor kinerja internal perbankan yang digunakan meliputi *return on assets* (ROA), *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing financing* (NPF) dan biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO).

4.4.1 Analisis Pengaruh Variabel *Return On Assets* (ROA) Terhadap Nilai Altman *Z-score*

Hasil penelitian menunjukkan *return on assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai Altman *Z-score*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afiqoh & Laila (2018) dan Rohmadini et al (2018) *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap risiko kebangkrutan bank syariah. *Return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi yang didapatkan dari asset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Pada umumnya rasio *return on assets* (ROA) yang rendah dapat berdampak pada risiko *financial distress* yang dapat mengarah kepada kebangkrutan.

Hasil yang tidak signifikan ini dapat saja terjadi dikarenakan asset yang dimiliki perbankan tidak hanya berasal dari pembiayaan yang disalurkan saja. Pada sisi neraca laporan keuangan perbankan, sisi aktiva merupakan sisi asset yang dimiliki perbankan. Asset yang dimiliki perbankan ada berbagai macam, misalnya kas, piutang, penempatan pada Bank Indonesia, surat berharga, pembiayaan bagi hasil, pembiayaan sewa, asset tetap dan asset lainnya yang termasuk dalam posisi

pos aktiva. Rasio *return on assets* (ROA), merupakan rasio yang didapatkan dari laba bersih yang dihasilkan sebelum pajak dibagi dengan total asset yang dimiliki. Laba bersih sebelum pajak diperoleh dari aktivitas perbankan, yang berasal dari keuntungan atau bagi hasil yang diperoleh atas pembiayaan yang disalurkan. Analisa tidak signifikan *return on assets* (ROA) terhadap nilai Altman *Z-score* dapat disebabkan asset yang dimiliki perbankan berupa pembiayaan, termasuk diantaranya pembiayaan mudharabah, musyarakah dan ijarah, tidak cukup besar bila dibandingkan dengan asset yang bukan termasuk dalam kategori pembiayaan, sehingga kemampuan perbankan untuk menghasilkan laba tidak cukup maksimal.

Rasio *return on assets* (ROA) akan memberikan pengaruh pada perhitungan Altman *Z-score*, namun dari keempat indikator pada Altman *Z-score* yang diobservasi hanya indikator *earning before interest and tax to total assets* yang dipengaruhi oleh *rasio return on assets* (ROA), sedangkan indikator lainnya tidak dipengaruhi akibat dari perubahan *rasio return on assets* (ROA). Berdasarkan analisis tersebut hal inilah yang menyebabkan kenaikan nilai *return on assets* (ROA) tidak mempengaruhi secara signifikan meskipun memiliki koefisien positif.

4.4.2 Analisa Pengaruh Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Nilai Altman *Z-score*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap nilai Altman *Z-score*. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang disusun diawal, bahwa *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap nilai Altman *Z-score* yang dihasilkan. *Capital adequacy ratio* (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan proporsi modal yang

dimiliki terhadap asset yang dimiliki perbankan. Semakin besar *capital adequacy ratio* (CAR) yang dihasilkan, dapat diartikan asset yang dimiliki berasal dari modal perbankan itu sendiri. Penelitian menunjukkan ketika kapitalisasi bank meningkat, maka stabilitas perbankan juga mengalami peningkatan. Kemampuan pengembalian asset yang semakin baik akan meningkatkan daya tahan perbankan dalam menghadapi krisis finansial. Begitupun sebaliknya, ketika bank mengalami penurunan volatilitas, maka tingkat stabilitas perbankan juga akan mengalami penurunan stabilitas perbankan.

Pada penghitungan *financial distress* Altman *Z-score*, *capital adequacy ratio* (CAR) akan mempengaruhi indikator *working capital to total assets*, *retained earning to total assets*, *earning before interest and tax to total assets* dan *book value of equity to total liabilities*. Dengan demikian, secara langsung *capital adequacy ratio* (CAR) memberikan pengaruh keseluruhan indikator yang digunakan dalam penghitungan deteksi dini *financial distress* dengan menggunakan metode Altman *Z-score*.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abrar et al. (2018), peningkatan stabilitas keuangan perbankan dipengaruhi oleh tingkat kapitalisasi bank. Asset yang dimiliki perbankan tidak didominasi dari pinjaman pihak ke tiga atau dana yang dihimpun dari pihak ketiga. Begitu juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Afiqoh & Laila (2018) *capital adequacy ratio* (CAR) menjadi sumber kekuatan bagi bank syariah yang bermanfaat untuk menanggung asset yang memiliki risiko tinggi. *Capital adequacy ratio* (CAR) ini bermanfaat dalam pengelolaan surat berharga, pembiayaan kepada pihak ketiga dan penyertaan

tagihan pada bank lain.

4.4.3 Analisis Pengaruh Variabel *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Nilai Altman *Z-score*

Hasil penelitian menunjukkan *non performing financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap nilai Altman *Z-score*. Berbeda dengan hipotesis yang disusun diawal, bahwa *non performing financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap perolehan angka Altman *Z-score*. Penelitian ini menunjukkan *non performing financing* (NPF) berpengaruh positif terhadap nilai Altman *Z-score*, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai Altman *Z-score*. Hal ini disebabkan tingginya rasio *non performing financing* (NPF) yang terjadi bukan hanya dikarenakan peningkatan pembiayaan bermasalah saja tanpa diimbangi dengan peningkatan total pembiayaan yang disalurkan, namun tingginya rasio *non performing financing* (NPF) ini dapat disebabkan meningkatnya total pembiayaan bermasalah dan meningkatnya total pembiayaan yang disalurkan secara bersama-sama. Tujuan dari meningkatkan total pembiayaan tentunya bertujuan untuk meningkatkan total pendapatan, tentunya hal ini dapat berefek pada meningkatnya stabilitas keuangan bank. Namun, tentu saja dengan meningkatnya total pembiayaan dapat meningkatkan jumlah pembiayaan yang bermasalah atau macet.

Pada perhitungan deteksi dini dengan menggunakan metode Altman *Z-score* indikator yang akan dipengaruhi oleh rasio *non performing financing* adalah rasio *working capital to total assets*. Besarnya jumlah pembiayaan yang disalurkan akan mempengaruhi besarnya nilai kewajiban lancar yang ada pada rasio *working capital to total assets*, sehingga hal ini akan memberikan pengaruh pada hasil penghitungan

nilai Altman *Z-score*. Namun rasio *non performing financing* ini hanya mempengaruhi satu indikator dari empat indikator yang menjadi bagian dari penghitungan Altman *Z-score*. Berdasarkan analisis tersebut rasio *non performing financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap perolehan nilai Altman *Z-score* meskipun memiliki nilai koefisien positif.

Kemampuan perbankan untuk meminimalkan rasio *non performing financing* (NPF) menjadi salah satu indikator perbankan untuk keberlangsungan usaha yang dilakukan. Perbankan dapat menerima lebih banyak simpanan dari nasabah dan calon nasabah, kemudian perbankan syariah dapat memanfaatkan dana yang dimiliki untuk melakukan proyek investasi yang beraneka ragam dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Tujuan dari diversifikasi investasi ini untuk mengurangi tingkat risiko dan meningkatkan tingkat permodalan perbankan (Abrar et al., 2018).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahim & Zakaria (2013), yang menyatakan bahwa *non performing loan* (NPL) bank syariah di Malaysia selama periode 2007 – 2010 menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *non performing loan* (NPL) bank syariah dapat menyebabkan terganggunya stabilitas bank syariah. Termasuk penelitian yang dilakukan oleh Nuranto & Ardiansari (2017), bahwa *non performing loan* (NPL) memiliki hubungan negatif terhadap potensi kebangkrutan yang dihitung dengan metode Grover.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Farooq & Zaheer (2015) selama terjadinya krisis, bank syariah di Pakistan cenderung akan menyalurkan lebih banyak pembiayaan kepada masyarakat. Tujuan dari penyaluran pembiayaan ini

diharapkan bank syariah dapat mendapatkan pendapatan dari pembiayaan yang dilakukan. Namun, kebijakan ini bukannya tanpa risiko. Penarikan deposito oleh nasabah menjadi hal yang tak bisa dipungkiri menjadi ancaman bagi bank Islam termasuk didalamnya meningkatnya rasio gagal bayar akibat ketidakmampuan nasabah untuk memebuhi kewajiban terhadap bank syariah. Kepanikan finansial yang terjadi selama September hingga Oktober 2008 memunculkan krisis likuiditas. Pemberian pinjaman disinyalir merupakan keputusan yang tidak sensitif terhadap simpanan yang tersedia.

4.4.4 Analisis Pengaruh Variabel BOPO Terhadap Nilai Altman *Z-score*

Hasil penelitian menunjukkan biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap nilai Altman *Z-score*. Merujuk pada hipotesis yang digunakan pada penelitian ini, bahwa biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) diduga berdampak negatif terhadap nilai Altman *Z-score*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda, BOPO memiliki pengaruh positif, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap capaian angka Altman *Z-score*. Hal ini bisa saja terjadi karena semakin tinggi rasio biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) yang dihasilkan dapat diartikan untuk mendapatkan pendapatan operasional yang tinggi membutuhkan biaya operasional yang tinggi pula. Rasio biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) yang tinggi dapat juga dikarenakan perbankan syariah memiliki cabang yang cukup banyak, sehingga dalam kegiatan operasionalnya membutuhkan biaya operasional yang tinggi. Tingginya biaya operasional tentunya bertujuan untuk meningkatkan kinerja keuangan suatu perbankan, semakin banyak aktifitas

keuangan yang produktif, meskipun mengeluarkan biaya yang tinggi, diharapkan mampu menghasilkan pendapatan yang tinggi pula, sehingga performa keuangan perbankan semakin jauh lebih baik.

Pada penghitungan deteksi dini *financial distress* dengan menggunakan metode Altman *Z-score* indikator yang dipengaruhi oleh rasio biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) adalah indikator *earning before interest and tax to total assets*. Perubahan rasio biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) dapat dipengaruhi oleh perubahan dari biaya dan perubahan dari pendapatan baik secara individu maupun secara bersama-sama. Perubahan rasio biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) positif tidak dapat diartikan karena adanya penurunan biaya dan pendapatan tetap saja, namun dapat terjadi karena adanya peningkatan biaya dan peningkatan pendapatan. Begitu pula sebaliknya saat rasio biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) mengalami penurunan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil dari Khalifaturofi'ah & Nasution, (2016) yang menunjukkan bahwa rasio biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) yang dihasilkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perbankan. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuranto & Ardiansari (2017) menjelaskan biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif terhadap nilai potensi kebangkrutan yang dikalkulasi dengan metode Grover. Rasio BOPO yang semakin besar dapat memperburuk kinerja keuangan perbankan, dikarenakan besarnya biaya operasional yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional menunjukkan ketidakefisienan perbankan dalam

mengelola keuangan.